

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba

Ria Afrilyani¹, Ria Karina², Mardianto³

¹Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam, 2042110.ria@uib.edu

²Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam, ria@uib.ac.id

³Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam, mardianto.zhou@uib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan manajemen laba (*earnings management*). Dalam penelitian ini, CSR diwakili oleh *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang mengacu pada panduan CSRI versi GRI-G4 dan GRI Standard. Penghindaran pajak diwakili oleh *Current Effective Tax Rate* (CETR), sementara manajemen laba diwakili oleh *Discretionary Accrual* (DA). Sampel penelitian terdiri dari 53 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan antara tahun 2017 hingga 2021. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak *eviews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, CSR memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak dan manajemen laba.

Kata Kunci: CSR, manajemen laba, dan penghindaran pajak.

ABSTRACT

*This study aims to determine the impact of Corporate Social Responsibility (CSR) on tax avoidance and earnings management. In this study, CSR is represented by the Corporate Social Responsibility Index (CSRI) which refers to the GRI-G4 and GRI Standard versions of the CSRI guidelines. Tax avoidance is represented by Current Effective Tax Rate (CETR), while earnings management is represented by Discretionary Accrual (DA). The research sample consists of 53 companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and have published corporate social responsibility reports between 2017 and 2021. Data analysis using descriptive statistics and panel data regression analysis using *eviews* software. The finding showed that, as simultaneously, CSR has a significant impact on earnings management and tax avoidance.*

Keywords : CSR, earnings management, and tax avoidance.

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pajak memegang peranan yang sangat penting karena merupakan pendapatan terbesar Negara. Berdasarkan APBN penerimaan pajak dari total APBN sebesar 44,7% pada tahun 2021 (Herry Setyawan, 2021). Pendapatan yang berasal dari pajak yang dikendalikan oleh pemerintah digunakan untuk pengeluaran rutin bagi suatu negara dan juga pembangunan nasional. Masyarakat berperan dalam memenuhi kewajiban pajak dan turut berpartisipasi dalam permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Termasuk juga Perusahaan sebagai wajib pajak yang harus mematuhi hukum yang berlaku, sebagai contoh pembayaran pajak dengan jujur dan transparan (Lie & Adiwibowo, 2017).

Namun terdapat beberapa tantangan yang muncul dari upaya pemerintah dalam memaksimalkan pungutan pajak, seperti halnya penghindaran pajak perusahaan. Penghindaran pajak dapat berakibat menurunkan reputasi Perusahaan dan timbulnya denda pajak hingga pemeriksaan pajak. Namun, risiko tersebut dinilai tidak sebanding dengan rendahnya pajak yang dibayarkan sehingga dapat meningkatkan profit Perusahaan. Hal ini lah yang menjadi alasan perusahaan melakukan praktik

tersebut. Sehingga, praktik penghindaran pajak dilakukan Perusahaan bertujuan untuk meminimalisasi beban pajak Perusahaan (Panjalusman et al., 2018).

Pada praktiknya, alasan penghindaran pajak dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan terdapat celah dari pengaturan perpajakan yang bisa dimanfaatkan. Berdasarkan laporan dari *Tax Justice Network* diperkirakan aktivitas penghindaran pajak bagi perusahaan Indonesia pada 2021 menembus 2,21 miliar dolar Amerika Serikat atau setara dengan 32,9 triliun rupiah (Brown et al., 2021). Selain itu, rasio penerimaan pajak terhadap PDB menjadi yang paling rendah kedua di ASEAN setelah Myanmar sebesar 9,11 persen. Angka ini cukup memprihatinkan mengingat pajak merupakan sumber terbesar pendapatan negara.

Tidak hanya itu, salah satu sasaran perusahaan adalah mengoptimalkan keuntungan, semakin besar profit yang didapatkan maka bonus yang diberikan juga akan besar. Selain itu, investor dapat menggunakan informasi laba untuk menentukan kekuatan laba, yang berguna untuk mengevaluasi risiko kredit dan investasi. Pentingnya informasi mengenai keuntungan adalah tanggung jawab dari manajemen Perusahaan yang mengukur kinerjanya dari besaran profit yang didapatkan. Keadaan tersebut dapat menjadi faktor utama bagi pihak manajemen dalam menyimpangi penyajian dan pelaporan informasi laba dalam laporan keuangan yang diketahui sebagai manajemen laba atau *earnings management*. Seperti pada kasus PT Tiga Pilar Food Tbk (AISA) dimana manajemen dan direksi terbukti melakukan manipulasi keuangan dengan membukukan pendapatan fiktif sehingga adanya *overstatement* sebesar Rp 329 milyar pada EBITDA pada tahun buku 2017 (EY, 2019).

Laporan Keberlanjutan, juga dikenal sebagai *Corporate Sustainability Reporting* (CSR), diwajibkan oleh UU No. 40 Tahun 2007 berupa upaya CSR perusahaan dan implikasinya terhadap lingkungan. Peraturan ini berlaku bagi semua perseroan terbatas yang kegiatan usahanya mencakup eksploitasi sumber daya alam. Pedoman yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) menjadi dasar penyusunan pelaporan CSR. Semakin banyak tindakan CSR yang diungkapkan maka semakin besar juga tanggung jawab yang dipangku. Perusahaan melaksanakan CSR untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dan untuk menjaga serta meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus menjalankan kegiatan atau operasional mereka sesuai dengan cita-cita dan norma masyarakat (Nawangarsi, 2022).

Di Indonesia, Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi suatu strategi bagi perusahaan demi mendapatkan citra yang baik dari pemangku kepentingan. Namun, pada saat ini pelaporan CSR di Indonesia masih sangat sedikit, selama tahun 2021 hanya 154 perusahaan atau sebesar 20 persen perusahaan yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan CSR (Deloitte, 2022).

Keterlibatan CSR membawa perubahan praktis dalam perilaku perusahaan dan perusahaan mulai membuat keputusan operasi yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan yang transparan atau perencanaan pajak, CSR diharapkan membatasi manajemen laba atau praktik penghindaran pajak. Dilain sisi, ada juga kemungkinan perusahaan memandang CSR sebagai alat strategis untuk menetralkan kerusakan reputasi karena praktik yang merugikan tersebut (Liu & Lee, 2019). Penelitian saat ini berfokus pada bagaimana CSR berpengaruh dalam manajemen laba dan penghindaran pajak pada Perusahaan di Indonesia berdasarkan data laporan tahunan BEI. Penelitian dilakukan di perusahaan Indonesia karena beberapa tahun terakhir masih ditemukan adanya tren penghindaran pajak di Indonesia



(Awaliah et al., 2022). Dengan begitu, urgensi dilakukannya penelitian ini cukup besar dengan tujuan untuk mengetahui hubungan CSR dalam manajemen laba dan penghindaran pajak pada perusahaan terbuka di Indonesia.

CSR adalah bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial, ekonomi dan juga lingkungan kepada para pemangku kepentingan, terutama investor dan masyarakat sekitar. Perusahaan yang berkontribusi dalam CSR akan melaporkan realisasi pendapatan yang sesungguhnya, sehingga tidak memungkinkan Perusahaan melakukan praktik yang tidak etis seperti manajemen laba dan penghindaran pajak (Afrizal et al., 2020; Goerke, 2019). Pernyataan ini dapat dikaitkan dengan *stakeholder theory* atau teori pemangku kepentingan yang mengklaim bahwa Perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan investor atau para pemangku kepentingan. CSR merupakan bagian dari tanggung jawab Perusahaan yang berorientasi pada seluruh pemangku kepentingan (Freeman & Dmytriyeu, 2020).

B. KAJIAN TEORI

CSR dan Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* muncul dalam situasi di mana wajib pajak mengatur laporan keuangannya sedemikian rupa untuk memastikan pembayaran pajak seminimal mungkin tanpa melanggar aturan hukum (Obloh & Omoregie, 2021). Penghindaran pajak adalah istilah yang digunakan dengan tujuan menghemat pajak dan dengan demikian melindungi pendapatan wajib pajak dari kewajiban yang lebih besar yang seharusnya ditanggung. Tujuan yang diharapkan adalah kewajiban perpajakan yang dibayarkan akan lebih sedikit dari yang seharusnya (Obloh & Omoregie, 2021; Roslita & Safitri, 2022). Tergantung darimana perspektif yang dilihat, Perusahaan memiliki pandangan terhadap aktivitas penghindaran pajak sebagai peluang untuk meminimalkan beban pajak yang seharusnya dibayarkan kepada negara, sementara itu bagi negara beserta masyarakatnya memandang menghindari perpajakan adalah sebuah praktik yang merugikan dan tidak bertanggung jawab (Hendi, 2021).

Praktik tersebut seharusnya dapat dihindari apabila Perusahaan memiliki kinerja tanggung jawab sosial yang baik karena salah satu indikator pengungkapan CSR yang baik adalah dengan membayar pajak. Oleh karena itu, Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang berkualitas memperkecil kemungkinan penghindaran pajak. Tragisnya, masih ada perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik namun tetap melakukan praktik penghindaran pajak (Liu & Lee, 2019).

Selain itu, penghindaran pajak merupakan aktivitas yang berisiko yang berpotensi merusak citra perusahaan. Dalam hal ini, CSR dapat berperan sebagai bentuk perlindungan Perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Memang, perusahaan dapat menangani masalah lingkungan dan ancaman terhadap reputasi mereka dengan mengungkapkan kode etik dan dengan berjanji untuk terlibat dalam perilaku yang bertanggung jawab. Dalam kasus seperti itu, pernyataan CSR mungkin hanya digunakan untuk memenuhi tuntutan pihak luar yang kritis dan bukannya memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memantau kepatuhan para manajer terhadap janji tersebut. Dengan sudut pandang ini, sejumlah penelitian menemukan bahwa CSR dan penghindaran pajak berhubungan secara positif (Zeng, 2018).

Pratiwi & Siregar (2019) menyebutkan bahwa motivasi pengungkapan CSR merupakan motivasi strategis untuk menutupi tindakan tidak etis seperti penghindaran pajak. Tindakan tidak etis tersebut akan merusak reputasi dan

legitimasi Perusahaan di mata masyarakat sehingga Perusahaan mengungkapkan CSR lebih banyak agar reputasi Perusahaan tetap terjaga. Pernyataan ini sejalan dengan teori legitimasi dimana Perusahaan ingin mendapatkan pengakuan dari para pemangku kepentingan melalui aktivitas- aktivitas yang bersesuaian pada norma di Kawasan lingkungan dimana Perusahaan beroperasi. Kondisi ini tentu akan meningkatkan citra baik Perusahaan di mata masyarakat (Pratama & Widarjo, 2022).

Dengan demikian, hipotesis pertama disimpulkan sebagai berikut:

H1: CSR memiliki hubungan yang positif terhadap *tax avoidance*.

CSR dan Manajemen Laba

Manajemen laba atau *earnings management* merupakan perlakuan disengaja yang bertujuan untuk mengurangi atau meningkatkan laba untuk meminimalisasi ketidakstabilan laba sehingga Perusahaan relatif stabil pada setiap periodenya (Agustia et al., 2019; Sugiyanto & Candra, 2019). Manajemen laba melalui cara memanipulasi pendapatan dan beban periode yang diinginkan menjadi lebih besar maupun lebih kecil dari pendapatan dan beban yang sebenarnya (Rani et al., 2018). Perusahaan tidak diperkenankan melakukan praktik manajemen laba demi mencegah kerugian kepada pihak-pihak berkepentingan yang menggunakan laba sebagai acuan pengguna laporan keuangan (Teddy et al., 2023).

Berdasarkan *stakeholders theory*, kinerja Perusahaan secara signifikan didukung oleh para pemangku kepentingan (Freeman, n.d.). Dalam hal ini, Perusahaan yang melakukan CSR akan sangat memperhatikan pandangan para pemangku kepentingan sehingga akan memberikan informasi keuangan yang jujur dan transparan dan meminimalisasi praktik manajemen laba (Kumala & Siregar, 2021). Terlepas dari kemungkinan bahwa CSR dapat meningkatkan transparansi dan reputasi Perusahaan, motivasi Perusahaan dalam melakukan CSR dan pelaporannya masih diperdebatkan. Namun, asumsi yang ada adalah bahwa semakin Perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan maka semakin kecil motivasi Perusahaan untuk melakukan praktik yang tidak etis seperti manajemen laba (Gunawan et al., 2020; Sofian et al., 2022).

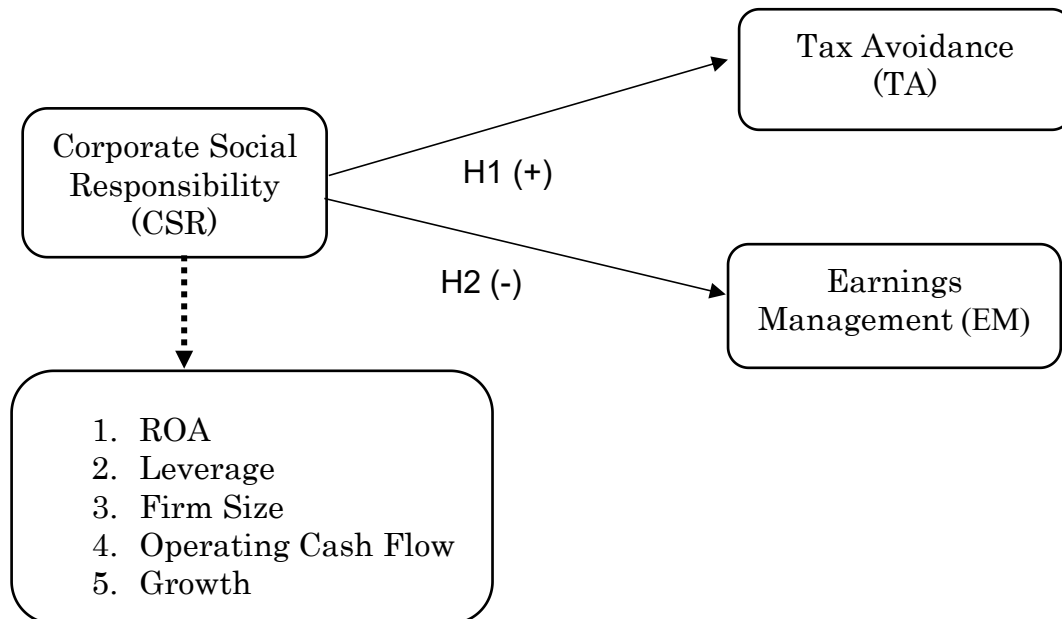
Sofian et al. (2022) menyebutkan bahwa pelaporan CSR yang diwajibkan dan berdasarkan undang-undang CSR yang berlaku dapat mencegah praktik manajemen laba dengan baik. Namun, disisi lain, manajer dapat menggunakan CSR untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan para pemangku kepentingan untuk meminimalkan implikasi negatif dari manajemen laba.

Ben Amar & Chakroun, (2018) juga meneliti efek CSR pada manajemen laba perusahaan di Prancis dan disimpulkan bahwa CSR berhubungan negatif pada *earnings management* atau manajemen laba. Perusahaan yang terdapat di Prancis maupun Perusahaan internasional lainnya merasa bertanggung jawab secara sosial untuk menghindari praktik manajemen laba agar tidak merugikan para pemangku kepentingan. Penelitian ini selaras pada penelitian Liu & Lee, (2019) pada Perusahaan yang terdapat di China menyimpulkan bahwa CSR berhubungan negatif pada manajemen laba. Perusahaan dengan pengungkapan CSR lebih banyak kemungkinan tidak terlibat dalam praktik manajemen laba karena Perusahaan berusaha mengintegrasikan prinsip-prinsip CSR ke dalam praktik bisnis mereka sehingga membatasi adanya manajemen laba. Sehingga, Hipotesis yang kedua dirumuskan sebagai berikut:



H2 : CSR memiliki hubungan yang negatif terhadap *earnings management*.

Berikut model penelitian dengan menguji variable independen yakni CSR terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (TA) dan *Earnings Management* (EM) :



Gambar Model Penelitian

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui model kuantitatif, objek penelitiannya berupa Perusahaan di Indonesia berdasarkan data dari BEI dan menerbitkan laporan keberlanjutan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2017-2021.

Variabel Penelitian

Corporate Social Responsibility (CSR)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data utama yang digunakan untuk penelitian. Alat uji Pengujian reliabilitas dan validitas dilakukan dalam penelitian ini. Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas merupakan tambahan dari uji asumsi tradisional. Analisis regresi linier variabel dan penyelidikan koefisien determinasi merupakan metode analisis data yang digunakan. Dua jenis pengujian hipotesis yang berbeda adalah uji T (parsial) dan F (simultan).

Indeks CSR didasarkan pada versi keempat dari kerangka Global Reporting Initiative (GRI). Metode ini menggunakan sistem penilaian biner, dimana setiap jenis informasi pengungkapan CSR mendapat skor 1 jika dimasukkan dalam laporan keberlanjutan dan skor 0 jika dihilangkan. Berikutnya nilai masing-masing kategori informasi pada Laporan Keberlanjutan ditotalkan dan dirata-ratakan untuk mendapatkan skor akhir untuk masing-masing Perusahaan (Naseem et al., 2017). Pengukuran menggunakan rumus berikut:

$$CSR_i = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan:

CSR_i = CSR index y

∑ X_{yi} = Jumlah skor pengungkapan

N_i = Jumlah item CSR perusahaan (89 indikator)

Tax Avoidance (TA)

Tax avoidance adalah upaya Perseroan untuk mengurangi kewajiban perpajakannya. *Current Effective Tax Rate* (CETR) merupakan proksi dari penghindaran pajak dalam penelitian ini. Perusahaan dikatakan banyak melakukan agresivitas pajak jika nilai CETR rendah. Sebaliknya, peringkat CETR yang tinggi dikaitkan dengan minimalnya penghindaran pajak (Agnes Cheng et al., 2012). Pengukuran menggunakan rumus berikut:

$$Current-ETR = \frac{(Total\ Beban\ Pajak - Beban\ pajak\ Tanggahan)}{Pendapatan\ Sebelum\ Pajak}$$

Earnings Management (EM)

Pada kajian ini, manajemen laba (*earnings management*) dihitung melalui akrual diskresioner pemodelan modifikasi Jones (1991).

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{ADJREV_t}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{PPE_t}{A_{t-1}} + \epsilon_t$$

Keterangan :

TAC = Total Accrual

NI = Net Income

CFO = Operating cash flow

ADJREV = Perubahan pada penjualan dikurangi perubahan pada piutang

PPE = Property, Plant, and Equipment (Aset Tetap)

A = Aset

Peneliti juga menambahkan variabel kontrol untuk mengontrol efek dari faktor lainnya seperti *return on asset* (ROA), *leverage* (LEV), *growth* (GROWTH), *firm size* (SIZE), dan *operating cash flow* (OCF).

Keterangan:

ROA = *Net profit* / total aset

Leverage = Total utang / total aset

Firm size = Logaritma dari total aset

OCF = Arus kas operasi / total aset

Penelitian ini menggunakan *software* E-views 12 sebagai alat analisis serta menggunakan beberapa pengujian seperti analisis statistik deskriptif, pemilihan model terbaik, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Data panel merupakan gabungan informasi cross-sectional dan time-series. Analisis regresi data panel menggunakan Metode *Common Effect*, Metode *Fixed Effect*, dan Metode *Random Effect* sebagai teknik estimasi. Uji Chow dan Hausman digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. Uji linier berganda



mengevaluasi hipotesis yang diberikan dengan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi atau uji R-squared yang dimodifikasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif

Tabel Uji Statistik Deskriptif CSR dan TA

	TA	CSR	GROWTH	LEV	ROA	OCF	SIZE
Mean	0.195579	0.326073	0.096661	0.601251	0.053569	0.084651	31.46726
Median	0.219458	0.303371	0.058710	0.613820	0.033545	0.071404	31.12498
Maximum	0.428472	0.887640	1.882250	1.403734	0.526704	0.530506	35.08436
Minimum	-0.101513	0.033708	-0.703849	0.128746	-0.450858	-0.161788	28.55133
Std. Dev.	0.106909	0.170382	0.293955	0.228374	0.099514	0.110128	1.598244
Skewness	-0.635138	0.700006	1.592751	-0.242927	1.190129	1.610471	0.399553
Kurtosis	2.588498	3.297266	10.63178	2.700061	12.28744	6.483425	2.618061
Jarque-Bera	14.48635	16.64325	555.6803	2.648888	746.8671	182.8833	6.373644
Probability	0.000715	0.000243	0.000000	0.265951	0.000000	0.000000	0.041303
Sum	38.13786	63.58427	18.84886	117.2439	10.44591	16.50691	6136.115
Sum Sq. Dev.	2.217337	5.631854	16.76346	10.11802	1.921194	2.352857	495.5502
Observations	265	265	265	265	265	265	265

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa variabel tax avoidance memiliki nilai minimum -0.101513 dan nilai maksimum 0.428472. Rata-rata atau mean dari variabel ini adalah 0.195579, dan standar deviasi sekitar 0.106909. Dengan kata lain, selisih rata-rata dalam tingkat penyimpangan untuk tax avoidance antar perusahaan adalah sekitar 0.106909.

Untuk variabel CSR, rentang nilai minimum hingga maksimum adalah antara 0.033708 hingga 0.887640, dengan nilai rata-rata sekitar 0.326073, dan standar deviasi kira-kira 0.170382. Sementara untuk variabel growth, nilai minimum berkisar antara -0.703849 hingga 1.882250, dengan rata-rata sekitar 0.096661, dan standar deviasi sekitar 0.293955. Variabel leverage memiliki nilai minimum sekitar 0.128746 dan maksimum sekitar 1.403734, dengan rata-rata sekitar 0.601251, serta standar deviasi sekitar 0.228374.

Demikian pula, untuk variabel ROA, nilai minimum berkisar antara -0.450858 hingga 0.526704, dengan rata-rata sekitar 0.053569, dan standar deviasi sekitar 0.099514. Variabel OCF memiliki nilai minimum -0.161788 dan maksimum 0.530506, dengan rata-rata sekitar 0.084651, dan standar deviasi sekitar 0.110128.

Untuk variabel SIZE, rentang nilai minimum hingga maksimum adalah antara 28.55133 hingga 35.08436 dengan rata-rata sekitar 31.46726, dan standar deviasi sekitar 1.598244.

Uji Statistik Deskriptif CSR dan EM

	EM	CSR	GROWTH	LEV	ROA	OCF	SIZE
Mean	-0.040276	0.320948	0.075998	0.605479	0.042171	0.079670	31.35889
Median	-0.034097	0.292135	0.049467	0.638160	0.026346	0.065046	31.13088

Maximum	0.249587	0.887640	1.882250	1.403734	0.526704	0.530506	35.08436
Minimum	-0.332044	0.033708	-0.703849	0.048031	-0.450858	-0.168577	28.55133
Std. Dev.	0.077003	0.162259	0.276409	0.226900	0.089889	0.103881	1.503927
Skewness	-0.502680	0.766646	1.500082	-0.382088	1.467697	1.572351	0.442737
Kurtosis	5.179903	3.498192	10.77368	2.703230	14.37531	6.843193	2.893757
Jarque-Bera	63.39000	28.59098	763.7418	7.392417	1518.156	271.2520	8.748864
Probability	0.000000	0.000001	0.000000	0.024817	0.000000	0.000000	0.012595
Sum	-10.63294	84.73034	20.06348	159.8464	11.13309	21.03280	8278.746
Sum Sq. Dev.	1.559469	6.924240	20.09367	13.54019	2.125068	2.838103	594.8524
Observations	265	265	265	265	265	265	265

Menurut hasil analisis statistik deskriptif, variabel earnings management memiliki nilai minimum dan maksimum berturut-turut -0.332044 dan 0.249587. Nilai rata-ratanya adalah -0.040276, dengan standar deviasi sekitar 0.077003. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyimpangan rata-rata antar perusahaan dalam hal earnings management sekitar 0.077003.

Untuk variabel CSR, kisaran nilai minimum hingga maksimum adalah antara 0.033708 hingga 0.887640. Rata-rata nilainya adalah 0.320948, dan standar deviasi sekitar 0.162259. Adapun variabel growth, memiliki nilai minimum dan maksimum -0.703849 hingga 1.882250. Nilai rata-ratanya adalah 0.075998, dengan standar deviasi sekitar 0.276409. Variabel leverage memiliki nilai minimum sekitar 0.048031 dan maksimum sekitar 1.403734. Rata-rata nilainya adalah 0.605479, dengan standar deviasi sekitar 0.226900.

Untuk variabel ROA, nilai minimum berkisar antara -0.450858 hingga 0.526704. Rata-rata nilainya adalah 0.042171, dan standar deviasi sekitar 0.089889.

Sementara variabel OCF memiliki nilai minimum -0.168577 dan maksimum 0.530506. Rata-rata nilainya adalah 0.079670, dan standar deviasi sekitar 0.103881.

Untuk variabel SIZE, kisaran nilai minimum hingga maksimum adalah antara 28.55133 hingga 35.08436. Rata-rata nilainya adalah 31.35889, dan standar deviasi sekitar 1.503927.

Uji Pemilihan Model Terbaik Uji Chow (*Chow Test*)

Tabel Uji Chow (CSR terhadap TA)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.959973	(51,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	176.649935	51	0.0000

Tabel Uji Chow (CSR terhadap EM)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.394335	(52,205)	0.0545
Cross-section Chi-square	79.947259	52	0.0076

Sumber: Eviews 12 (2023)



Proses penentuan model terbaik melalui uji Chow melibatkan perbandingan antara hasil model common effect dan fixed effect model. Hasil uji Chow seperti disajikan pada tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,000 dan 0,0076 keduanya signifikan secara statistik pada tingkat 0,05. Sehingga Model fixed effect dianggap sebagai model terbaik.

Uji Hausman (*Hausman Test*)

Tabel Uji Hausman (CSR terhadap TA)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.577708	6	0.0006

Tabel Uji Hausman (CSR terhadap EM)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.358248	6	0.0120

Jika uji Chow menunjukkan bahwa model efek tetap lebih unggul, uji Hausman dapat dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi temuan estimasi antara random effect dengan fixed effect. Ditemukan nilai $0,0120 < 0,05$. Oleh karena itu, model fixed effect adalah yang paling tepat.

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared test*)

Tabel Uji Koefisien Determinasi (CSR terhadap TA)

Cross-section fixed			
Root MSE	0.052664	R-squared	0.756087
Mean dependent var	0.195579	Adjusted R-squared	0.654606

Adjusted R-squared = 0,654606 dalam model penelitian, yang menunjukkan bahwa variabel independen cukup menjelaskan 65% variabel dependen, sedangkan 35% sisanya dijelaskan oleh model lain.

Tabel Uji Koefisien Determinasi (CSR terhadap EM)

Cross-section fixed			
Root MSE	0.027056	R-squared	0.876080
Mean dependent var	-0.040276	Adjusted R-squared	0.841020

Adjusted R-squared = 0.841020 pada model penelitian yang menunjukkan bahwa variabel independen cukup menjelaskan 84% variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 16% dijelaskan oleh model lain.

Uji F dan Uji t

Tabel CSR terhadap TA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.881448	0.133645	-6.595456	0.0000
CSR	0.082060	0.036481	2.249364	0.0256
GROWTH	0.087359	0.021564	4.051070	0.0001
LEV	-0.091349	0.030725	-2.973078	0.0033
ROA	0.018286	0.096591	0.189313	0.8501
OCF	0.382685	0.088130	4.342269	0.0000
SIZE	0.033793	0.004370	7.732396	0.0000
Prob(F-statistic)				0.0000

Tabel CSR terhadap EM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.609276	0.520696	-1.170119	0.2433
CSR	-0.058906	0.017543	-3.357737	0.0009
GROWTH	-0.016631	0.008502	-1.956184	0.0518
LEV	0.014236	0.035311	0.403161	0.6872
ROA	0.825448	0.052929	15.59552	0.0000
OCF	-0.884327	0.036638	-24.13691	0.0000
SIZE	0.019650	0.016663	1.179216	0.2397
Prob(F-statistic)				0.0000

Sumber: Eviews 12 (2023)

Dengan F-statistik sebesar 0,000000, jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa CSR mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap EM dan TA.

Pembahasan

Pengaruh CSR terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian CSR terhadap *tax avoidance* (TA) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif sebesar 0.0256. Dimana, peningkatan CSR 1 satuan akan meningkatkan praktik penghindaran pajak sebanyak 0.082060. Oleh karena itu H1 diterima. Hasilnya selaras pada Tao Zeng (2018), Col & Patel (2019). Dengan kesimpulan bahwa tingginya pengungkapan CSR semakin berdampak bagi perusahaan untuk penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena CSR tidak selalu menjadi tolak ukur kepatuhan Perusahaan terhadap pembayaran pajak. Laporan CSR yang diterbitkan Perusahaan tidak selalu mencerminkan situasi sebenarnya di lingkungan Perusahaan karena tidak ada kontrol secara langsung terhadap laporan keberlanjutan yang diterbitkan. Selain itu, dalam menentukan tata Kelola Perusahaan yang baik, cara yang digunakan bukanlah hanya CSR. Terdapat potensi bahwa manajemen Perusahaan memanfaatkan pelaporan CSR untuk mengubah persepsi tentang tanggung jawab sosialnya untuk menarik minat investor dan para pemangku kepentingan lainnya karena pengungkapan CSR yang baik mampu meningkatkan nilai Perusahaan itu sendiri (Anita, 2021; Purbowati & Yuliansari, 2019).

Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin berpartisipasi dalam aktivitas CSR sebagai upaya untuk memperbaiki citra mereka atau memenuhi tuntutan publik,



sementara mereka tetap terlibat dalam menghindari perpajakan yang tidak konsisten dengan nilai-nilai yang dipromosikan melalui CSR (Oboh & Omoregie, 2021). Dengan begitu, kaitannya antara aktivitas CSR dan praktik penghindaran pajak, terutama dalam hal integritas dan konsistensi tanggung jawab sosial perusahaan secara menyeluruh. Perusahaan yang benar-benar berkomitmen terhadap CSR seharusnya juga berupaya untuk memastikan bahwa praktik perpajakan mereka sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan sosial yang perusahaan implementasikan.

Pengaruh CSR terhadap *Earnings Management*

Tabel CSR terhadap *Earnings Management* menunjukkan nilai signifikansi negatif sebesar -0,0009 dari pengujian dampak CSR terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa CSR yang diprosikan dengan tingkat pengungkapan CSR berdampak negatif terhadap praktik manajemen laba, dengan peningkatan CSR sebesar satu satuan terjadi penurunan manajemen laba sebesar 0,058906 persen. Temuan ini memberikan kepercayaan pada kemampuan kebijakan CSR untuk memitigasi strategi manajemen laba. Mengingat hal ini, masuk akal untuk menerima H2. Hasilnya selaras pada penelitian yang telah dilakukan Yousf Almahrog (2018), Ben Amar & Chakroun (2018), dan Palacios-Manzano et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara jumlah manajemen laba dengan jumlah pelaporan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini didukung oleh teori legitimasi, yang mengakui bahwa bisnis yang melakukan CSR cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba, karena mereka lebih cenderung memprioritaskan hubungan jangka panjang dengan investor dibandingkan keuntungan jangka pendek (Deegan, 2002).

Penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian Mahrani & Soewarno (2018) yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif pada manajemen laba. Peningkatan kinerja keberlanjutan melalui CSR oleh perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mengambil tindakan manipulasi laba yang lebih tinggi. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR tersebut berdampak pada peningkatan biaya operasional, sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan. Penurunan laba ini dianggap sebagai hal buruk bagi perusahaan dan dapat diinterpretasikan secara negatif oleh investor. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan untuk mengatasi hal ini. Namun, Perusahaan yang melakukan CSR cenderung mempunyai investor yang lebih loyal. Sehingga Perusahaan cenderung tidak melakukan metode manajemen laba.

Untuk variabel kontrol, yaitu Growth, juga menunjukkan nilai signifikan dengan koefisien (-0.016631), artinya setiap peningkatan nilai Growth 1 satuan akan menurunkan nilai *earnings management* sebesar 0.0518. Selain itu ada variabel ROA yang menunjukkan nilai signifikan 0.00000 dan koefisien 0.825448 artinya semakin meningkat nilai ROA maka *earnings management* juga akan meningkat. Selanjutnya variabel Leverage dan SIZE yang tidak menunjukkan signifikansi karena nilai probabilitas > 0,05. Variabel OCF menunjukkan signifikansi sebesar 0.00000 kecil dari 0.05 dengan koefisien (-0.884327).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan sampel 53 Perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021) yang menerbitkan laporan keberlanjutan (CSR). Tujuan utama studi ini adalah untuk memastikan apakah CSR mempunyai

pengaruh terhadap praktik EM dan TA. Berdasarkan temuannya, CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba yang artinya Perusahaan yang mengadopsi CSR tidak akan melakukan praktik manajemen laba karena merasa bertanggung jawab secara sosial dan dinilai penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan atau stakeholders. Di lain sisi, hasil uji CSR terhadap *tax avoidance* adalah signifikan positif artinya Perusahaan yang melakukan CSR dapat juga menghindari perpajakan dalam pengurangan beban pajak Perusahaan sehingga pajak yang dibayar tidak terlalu besar.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada manajemen. Ini berarti bahwa usaha untuk menyembunyikan tindakan oportunitis melalui pengungkapan CSR tidak akan bertahan lama, sewaktu-waktu dapat diketahui oleh para pemangku kepentingan yang tentu akan merugikan Perusahaan. Selain itu, penelitian ini memberikan masukan kepada pihak pengguna laporan keuangan, khususnya penanam modal untuk lebih berhati-hati dalam melakukan penilaian etika dan perilaku Perusahaan, karena tingginya tingkat pengungkapan CSR tidak selalu terbebas dari tindakan oportunitis seperti manajemen laba dan penghindaran pajak. Terakhir, para pembuat kebijakan diharapkan dapat memastikan bahwa laporan perusahaan memang benar adanya dan transparan.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan proksi pengungkapan CSR dinilai masih bersifat subjektif dan berpotensi tidak mencerminkan kinerja CSR yang sebenarnya. Dengan begitu, penelitian akan datang sebaiknya melalui proksi yang lebih objektif seperti data kinerja CSR dari penilai independen atau melihat prestasi perusahaan dalam CSR. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data pada tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,654606 menunjukkan bahwa CSR menyumbang 65% varian penghindaran pajak dan 35% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini. Faktor-faktor tambahan yang belum dieksplorasi namun mungkin mempengaruhi penghindaran pajak dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D., Putra, W. E., Yuliusman, & Hernando, R. (2020). The effect of accounting conservatism, CSR disclosure and tax avoidance on earnings management: Some evidence from listed companies in INDONESIA. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1441–1456. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3554198>
- Agnes Cheng, C. S., Huang, H. H., Li, Y., & Stanfield, J. (2012). The effect of hedge fund activism on corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 87(5), 1493–1526. <https://doi.org/10.2308/accr-50195>
- Agustia, D., Prasetyo, B., & Permatasari, Y. (2019). Do earnings management and institutional ownership affect stock market liquidity? *Opcion*, 35(SpecialEdition24), 1227–1239.
- Anita, D. A. (2021). Kinerja Perusahaan: Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 183–203.



- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11. www.idx.co.id
- Ben Amar, A., & Chakroun, S. (2018). Do dimensions of corporate social responsibility affect earnings management?: Evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 348–370. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2017-0033>
- Brown, M., Monsour, M. B., Cobham, A., Soll, D. C., Danzi, E., Etter-Phoya, R., Figueroa, D., Garcia-Bernardo, J., Fowler, N., Harari, M., Hofman, L., Holland, L., Jones, S., Killoch, L., Kopeček, M., Knobel, A., Lorenzo, F., Linge, I., Meinzer, M., ... Shaxson, N. (2021). The state of tax justice 2021. *Tax Justice Network*, November.
- Col, B., & Patel, S. (2019). Going to Haven? Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance. *Journal of Business Ethics*, 154(4), 1033–1050. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3393-2>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Deloitte. (2022). *Direktur BEI: Pelaporan Keberlanjutan Meningkatkan Seiring Naiknya Investor di Indonesia*. <https://majalahcsr.id/direktur-bei-pelaporan-keberlanjutan-meningkat-seiring-naiknya-investor-di-indonesia/>
- EY. (2019). *Laporan atas Investigasi Berbasis Fakta : PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk*. 108.
- Freeman, R. E. (n.d.). *A Stakeholder Theory of the Modern Corporation by Remember --*.
- Goerke, L. (2019). Corporate social responsibility and tax avoidance. *Journal of Public Economic Theory*, 21(2), 310–331. <https://doi.org/10.1111/jpet.12341>
- Gunawan, J., Permatasari, P., & Tilt, C. (2020). Sustainable development goal disclosures: Do they support responsible consumption and production? *Journal of Cleaner Production*, 246, 118989. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118989>
- Hendi, & H. (2021). Pengaruh harga transfer, manajemen laba dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Forum Ekonomi*, 23(3), 570–581. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/10062>
- Herry Setyawan. (2021). *Tercapainya Realisasi Penerimaan Pajak*. <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/tercapainya-realisasi-penerimaan-pajak-2021,-momentum-penyehatan-apbn>
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Kumala, R., & Siregar, S. V. (2021). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 17(1), 69–86. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2016-0156>

- Lie, L. P. S., & Adiwibowo, A. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Liu, H., & Lee, H. A. (2019). The effect of corporate social responsibility on earnings management and tax avoidance in Chinese listed companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(4), 632–652. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2018-0095>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Naseem, M. A., Riaz, S., Rehman, R. U., Ikram, A., & Malik, F. (2017). Impact of Board Characteristics on CSR Disclosure. *The Journal of Applied Business Research*, 33(4), 801–810.
- Nawang Sari, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2020. *Journal of Accounting Science*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>
- Oboh, T., & Omoregie, N. (2021). Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, April. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-8-04>
- Palacios-Manzano, M., Gras-Gil, E., & Santos-Jaen, J. M. (2021). Corporate social responsibility and its effect on earnings management: an empirical research on Spanish firms. *Total Quality Management and Business Excellence*, 32(7–8), 921–937. <https://doi.org/10.1080/14783363.2019.1652586>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Pratama, G., & Widarjo, W. (2022). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 35–43. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.2.3>
- Pratiwi, I. S., & Siregar, S. V. (2019). The effect of corporate social responsibility on tax avoidance and earnings management: The moderating role of political connections. *International Journal of Business*, 24(3), 229–248.
- Purbowati, R., & Yuliansari, S. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 144–155. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.480>
- Rani, S., Susetyo, D., & Fuadah, L. L. (2018). The Effects of the Corporate's Characteristics on Tax Avoidance Moderated by Earnings Management (Indonesian Evidence). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(3), 149–169.
- Roslita, E., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Kinerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 25(2), 189–201. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/482/378/>



- Sofian, F. N. R. M., Mohd-Sabrun, I., & Muhamad, R. (2022). Past, Present, and Future of Corporate Social Responsibility and Earnings Management Research. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(2), 116–144. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i2.9>
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1073>
- Teddy, H., Septiana, G., & Rikayana, L. (2023). Faktor Determinasi Income Smoothing dengan Tarif Pajak Efektif sebagai Variable Mediasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 415–420. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.588>
- Yousf Almahrog, Zakaria ALI ARIBI, T. A. (2018). Earnings management and corporate social responsibility: UK evidence. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Zeng, T. (2018). *Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance : international evidence*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>